Teks Eksplanasi Kompleks dalam Media Massa dan Pemanfaatannya Sebagai Materi Ajar

Oleh

Yuliyana Susanti

Sumarti

Kahfie Nazaruddin

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : yuliyanasusanti772@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the structure and the use of linguistic rules in complex explanatory texts in mass media and to design teaching materials for the second grade students of senior high school. This study used a qualitative approach and descriptive method. This study found that the complex explanatory text structure was in accordance with the theory. The linguistic rules of complex explanatory texts which were found were dominated by the use of time-markers because both chronological and causal texts were accompanied by adverbs of time. The teaching material which was produced was the outcome that was suitable for learning to understand the structure and rules of complex explanatory texts in the second grade students of senior high school.

Keyword: complex explanatory texts, mass media, and teaching material

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan struktur dan penggunaan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks dalam media massa dan merancang materi ajar untuk SMA kelas XI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deksriptif. Penelitian ini menemukan bahwa struktur teks eksplanasi kompleks yang ditemukan sesuai dengan teori. Kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks yang ditemukan didominasi dengan penggunaan kata penunjuk keterangan waktu karena baik teks yang bersifat kronologis maupun kausalitas disertai dengan kata penunjuk keterangan waktu. Materi ajar yang dihasilkan ialah *outcome* yang cocok untuk pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks di SMA Kelas XI.

Kata kunci: teks eksplanasi kompleks, media massa, dan materi ajar

1. PENDAHULUAN

Teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks, dengan demikian teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal. Teks sebagai jalan dapat diartikan sebagai pintu masuk untuk memperoleh ilmu pengetahuan, maksudnya melalui penguasaan bahasa Indonesia siswa dapat menyerap, mengembangkan dan mengomunikasikan ilmu pengetahuan lain, serta dikaitkan dengan kehidupan sosial (Halliday dan Ruqaiyah dalam Mahsun, 2018: 1).

Teks eksplanasi kompleks ialah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap). Adapun pengertian lain eksplanasi berarti 'penjelasan' atau 'paparan'. Namun, kaitannya dengan genre teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal usul, proses atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya, dalam hal ini teks eksplanasi (kompleks) dapat disamakan dengan teks narasi prosedural yakni teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya sesuatu. Dengan teks tersebut, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadinya sesuatu secara jelas dan logis. Teks eksplanasi kompleks menggunakan banyak fakta ataupun mengandung pernyataan-pernyataan yang mengandung hubungan sebab akibat (kausalitas). Hanya saja sebab-sebab ataupun akibat-akibat itu berupa

sekumpulan fakta yang menurut penulisnya memiliki hubungan kausalitas dan bukan merupakan pendapat penulis itu sendiri (Kosasih, 2017: 178). Teks eksplanasi kompleks memuat informasi dan pengetahuan untuk pembaca ataupun pendengarnya, serta memiliki urutan kejadian yang dijelaskan melalui strukturnya dan kaidah kebahasaannya.

Kosasih (2017: 180) menyatakan karena di dalamnya ada fenomena dan penjelasan proses kejadiannya secara sistematis, struktur teks eksplanasi kompleks dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

- a. Identifikasi Fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
- b. Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas *bagaimana* atau *mengapa*.
- c. Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Fitur kebahasaan yang menandai teks eksplanasi kompleks tidak jauh berbeda dengan fitur ataupun kaidah kebahasaan yang lazim ditemukan dalam teks prosedural, terutama dalam hal penggunaan kata keterangan waktu dan konjungsinya. Teks eksplanasi kompleks banyak menggunakan kata petunjuk keterangan waktu dan keterangan bermakna cara.

- a. Petunjuk keterangan waktu, misalnya *beberapa saat, setelah, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya*. Disamping itu kata penunjuk keterangan yang mungkin digunakan adalah *selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu,*

bertahun-tahun, selama, dalam masa sekarang.

- b. Penunjuk keterangan cara, misalnya *sangat ketat, dengan tertib dan tenang, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar.*

Teks eksplanasi kompleks dapat pula ditandai oleh penggunaan konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, seperti kemudian, *lalu, setelah itu, pada akhirnya.* Apabila teks itu disusun secara kausalitas, konjungsi yang digunakan antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu.* Adapun berkenaan dengan kata ganti yang digunakannya, teks eksplanasi kompleks langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya, yang bukan berupa persona. Kata ganti yang digunakan untuk fenomenanya itu berupa kata unjuk, *itu, ini, tersebut* dan bukan kata ganti orang, seperti *ia, dia, mereka* (Kosasih, 2017: 183).

Penelitian ini merupakan penelitian struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks pada media massa (surat kabar *Lampung Post, Radar Lampung, dan Tribun Lampung*), sebab surat kabar harian baik *Lampung Post, Radar Lampung, maupun Tribun Lampung*, berisi fenomena alam, sosial maupun budaya yang dijelaskan secara lengkap, fenomena tersebut tentu memiliki informasi dan struktur yang dapat dianalisis urutan kejadiannya.

Penelitian tentang teks eksplanasi sebelumnya hanya pernah diteliti satu kali oleh Septi Husnul Khotima, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Lampung 2011 dengan judul penelitian Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015. Namun ada hal

berbeda antara penelitian yang dilakukan penulis sekarang dengan peneliti yang dilakukan penulis sebelumnya. Letak perbedaan tersebut yaitu penulis penelitian yang sekarang menggunakan teks eksplanasi kompleks yang terdapat pada kurikulum 2013, revisi 2018 dan berusaha memunculkan atau menampilkan ide baru berupa media lain yang sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi kompleks dan dapat digunakan untuk mempelajari teks eksplanasi kompleks baik dari segi karakteristik teks eksplanasi kompleks, struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks. Penelitian sebelumnya yaitu pembelajaran memproduksi teks eksplanasi menggunakan kurikulum 2013 dan dikaitkan ke dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII, sedangkan pada penelitian Teks Eksplanasi Kompleks dalam Media Massa dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di kelas XI dikaitkan dengan (KD) Kompetensi Dasar 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, baik melalui lisan maupun tulisan (Septi Husnul Khotima dan kawan-kawan, 2017).

Teks eksplanasi kompleks dalam Media Massa dan pemanfaatannya sebagai materi ajar di SMA kelas XI merupakan kajian yang menarik untuk diteliti karena teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang terdapat pada kurikulum 2013 Revisi 2018 ke 2 yang tidak terdapat dalam kurikulum revisi sebelumnya dan terdapat kompetensi dasar (KD) yang mengharuskan siswa memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, serta di dalam teks eksplanasi kompleks dijumpai sejumlah fakta yang dapat memluas wawasan, pengetahuan, dan keyakinan para pembaca ataupun pendengarnya,

sedangkan media massa, yakni *Surat Kabar* di dalamnya terdapat fenomena yang sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi, sehingga peneliti memanfaatkannya sebagai bahan kajian yang menarik dan baru. Bahan ajar merupakan salah satu sarana penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah yang dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa, sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai secara efektif dan efisien. Peneliti akan membuat (*outcome*) yaitu materi ajar untuk pembelajaran teks eksplanasi kompleks di SMA kelas XI.

2. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan teks eksplanasi kompleks yang terdapat dalam media massa (surat kabar), maka dari itu perlu digunakan suatu metode untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Djajasudarma (2010: 10-11) metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dimasyarakat bahasa. Suryabrata (2015: 75) Pendekatan kualitatif memiliki beberapa metode, salah satunya metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri. Tujuan penelitian deskriptif ialah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, sebab metode tersebut mampu menguraikan mengenai fenomena yang diteliti secara akurat dan sistematis, serta mempermudah pemahaman pembaca agar paham akan

penelitian tersebut dan lebih mudah dibandingkan dengan kenyataan yang kompleks. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman-penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Metode kualitatif menjadi titik tolak penelitian kualitatif, yang menekankan kualitas (ciri-ciri data yang alami) sesuai dengan pemahaman deskriptif dan alamiah itu sendiri (Djajasudarma, 2010: 14).

Sumber data dalam penelitian ini media massa (surat kabar). Data yang dipilih meliputi 10 teks eksplanasi kompleks pada surat kabar *Lampung post*, *Radar Lampung*, dan *Tribun Lampung* yang terbit periode November 2018. Data diambil berdasarkan keperluan dan kelengkapannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan menghasilkan data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (Baswori dan Suwandi, 2008: 158). Data yang dikumpulkan yakni sebagai berikut.

1. Mengumpulkan teks eksplanasi kompleks yang terdapat pada surat kabar *Lampung post*, *Radar Lampung*, dan *Tribun Lampung* edisi November 2018.
2. Mengidentifikasi struktur dan penggunaan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks.

3. Mendeskripsikan struktur dan penggunaan kaidah teks eksplanasi kompleks yang terdapat dalam surat kabar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis teks. Teknik tersebut merupakan teknik yang digunakan untuk menguraikan struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks yang terdapat di dalam surat kabar *Lampung post*, *Radar Lampung*, dan *Tribun Lampung* edisi November 2018.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat teks eksplanasi kompleks dalam media massa (surat kabar) dan pemanfaatannya sebagai materi ajar di SMA kelas XI.

A. Hasil Penelitian

Data yang menunjukkan teks eksplanasi kompleks diambil berdasarkan struktur dan penggunaan kaidah atau fitur kebahasaan yang sesuai dengan teori teks eksplanasi kompleks yang digunakan. Data yang didapatkan berupa teks eksplanasi kompleks yang berjudul *Disdukcapil Perekaman KTP-El ke LP*, *Ketinggian Muka Air Sungai Batanghari Meningkat*, *Aktivitas Krakatau Kembali Meningkat*, *Futsal Indonesia ke Semifinal Piala AFF*, *Jalan Lintas Simpang Kelutum Amblas*, *Petambak Syok 30 Ton Ikan Mengambang*, *Banjir Kembali Putuskan Jalur Jalinpanbar*, *Cuaca Ekstrem Ancam Petambak Udang di Lamsel*, *Korsleting Penyebab Terbanyak Kebakaran*, dan *Akhirnya KPU Kota Distribusikan APK Pemilu*.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat data teks eksplanasi kompleks yang menunjukkan struktur dan kaidah atau fitur kebahasaannya, sesuai dengan teori teks eksplanasi kompleks yang digunakan. Struktur teks eksplanasi kompleks yang ditemukan sesuai dengan teori teks eksplanasi kompleks, yaitu identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian atau proses kejadian, dan ulasan yang berupa komentar ataupun penilaian. Adapun Penggambaran rangkaian kejadian yang ditemukan, berupa fenomena yang tersusun secara kronologis atau fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu dan fenomena yang tersusun secara kausalitas atau fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat. Teks eksplanasi kompleks yang penggambaran rangkaian kejadiannya tersusun secara kronologis, yaitu teks eksplanasi kompleks yang berjudul *Disdukcapil Perekaman KTP-El ke LP*, *Aktivitas Krakatau Kembali Meningkat*, *Futsal Indonesia ke Semifinal Piala AFF*, dan *Akhirnya KPU Kota Distribusikan APK Pemilu*, sedangkan Teks eksplanasi kompleks yang penggambaran rangkaian kejadiannya tersusun secara kausalitas, yaitu teks eksplanasi kompleks yang berjudul *Ketinggian Muka Air Sungai Batanghari Meningkat*, *Jalan Lintas Simpang Kelutum Amblas*, *Petambak Syok 30 Ton Ikan Mengambang*, *Banjir Kembali Putuskan Jalur Jalinpanbar*, *Cuaca Ekstrem Ancam Petambak Udang di Lamsel*, dan *Korsleting Penyebab Terbanyak Kebakaran*.

Berdasarkan fitur atau kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks yang sesuai dengan teori teks eksplanasi kompleks, ditemukan kata penunjuk keterangan waktu, kata penunjuk

keterangan cara, konjungsi kronologis, konjungsi kausalitas, dan kata unjuk.

B. Pembahasan

1. Struktur Teks Eksplanasi Kompleks dalam Media Massa

Struktur teks eksplanasi kompleks meliputi, identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian atau proses kejadian, dan ulasan. Struktur teks eksplanasi kompleks dalam *surat kabar Lampung Post, Radar Lampung, dan Tribun Lampung*, secara sistematis akan dibahas sebagai berikut.

a. Identifikasi Fenomena

Identifikasi Fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Berikut ini contoh identifikasi fenomena

Dt. 1/DPKTP-EILP/IF

Dinas kependudukan dan catatan sipil (Disdukcapil) Bandarlampung mendatangi Lembaga Permasyarakatan (LP) kelas I Rajabasa, Bandarlampung untuk melakukan pelayanan perekaman KTP elektronik, Sabtu (4/11). Pada kesempatan itu 197 napi telah dilakukan perekaman.

Berdasarkan contoh tersebut berisi identifikasi fenomena atau latar belakang kejadian teks eksplanasi kompleks yang berjudul *Disdukcapil Perekaman KTP-El ke LP*. Identifikasi fenomena atau latar belakang kejadian tersebut mengenai Disdukcapil yang melakukan kegiatan perekaman KTP elektronik di LP Kelas 1 Rajabasa, Bandarlampung. Identifikasi fenomena tersebut disertai keterangan tempat yaitu di *Lembaga Permasyarakatan (LP) kelas 1 Rajabasa Bandarlampung* dan waktu terjadinya peristiwa, yakni *Pada Sabtu, 4 November 2018*. Pada kutipan tersebut terdapat fakta bahwa *197 napi*

telah melakukan perekaman. Hal tersebut disampaikan oleh Kadisdukcapil pada Minggu, 4 November 2018.

b. Penggambaran Rangkaian Kejadian

Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas *bagaimana* atau *mengapa*. Berikut ini contoh penggambaran rangkaian kejadian

Dt. 2/ DPKTP-EILP/Kr.

Kadisdukcapil Pemkot Bandarlampung A Zainudin mengatakan perekaman di LP Rajabasa dilakukan sesuai dengan arahan Mendagri melalui Dirjen Dukcapil Kemendagri. 'jadi jauh hari sebelumnya kami sudah diberitahukan pihak LP meminta kerja sama perekaman di LP ini. Itu sesuai dengan arahan Mendagri untuk memfasilitasi warga yang belum melakukan perekaman.' Kata dia, Minggu (4/11)." (Kr. 1)

"Dia menambahkan utamanya penyisiran dilakukan para warga yang berada di LP yang tidak bisa melakukan perekaman. Pada kegiatan perekaman kemarin, pihaknya menurunkan empat alat perekaman." (Kr.2)

"Total ada 127 orang yang berhasil kami lakukan perekaman, meskipun mereka warga binaan, tetap memiliki hak dia harus terlayani. Terutama menjelang Pemilu 2019 mendatang,' katanya." (Kr.3)

"Selanjutnya pihaknya akan mendatangi LP Way Huwi di Lampung Selatan untuk mencari

lagi warga Bandarlampung yang memiliki NIK tapi belum melakukan perekaman KTP-el. 'program kami ke sekolah-sekolah nanti terus berlanjut. (Kr.4)

Berdasarkan contoh tersebut merupakan bagian penggambaran rangkaian kejadian atau proses kejadian, pada teks eksplanasi kompleks yang berjudul *Disdukcapil Perekaman KTP-El ke LP*. Pada kronologi 1 menjelaskan, *jauh hari sebelumnya pihak LP telah meminta kerja sama dengan Disdukcapil untuk perekaman KTP Elektronik di LP*. Pada bagian proses kejadian kronologi 2, berisi perincian proses perekaman KTP elektronik di LP dengan *melakukan penyisiran terlebih dahulu terhadap warga LP yang tidak dapat melakukan perekaman sebelumnya*. Pada kegiatan perekaman tersebut Disdukcapil menurunkan empat alat perekaman, sedangkan kronologi 3 *menjelaskan hasil dari kegiatan perekaman KTP Elektronik tersebut*, dengan disertai fakta *total ada 127 orang yang berhasil melakukan perekaman*.

Pada kronologi 4 menjelaskan *langkah selanjutnya yang akan dilakukan Disdukcapil, yaitu mendatangi LP Way Huwi di Lampung Selatan untuk mencari lagi warga Bandarlampung yang memiliki NIK, namun belum melakukan perakaman KTP Elektronik, serta melanjutkan program perekaman tersebut juga ke sekolah-sekolah dalam rangka menjelang Pemilu 2019*.

Bagian penggambaran rangkaian kejadian atau proses kejadian tersebut tersusun secara kronologis atau Fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu, sehingga terdapat kata penunjuk keterangan waktu yaitu *sebelumnya* pada kronologi 1, yang

memerinci proses perekaman KTP Elektronik di LP kelas 1 Rajabasa, Bandarlampung, bahwa telah melakukan permintaan kerja sama sebelumnya. Lalu pada bagian kronologi 2 menggunakan kata penunjuk keterangan waktu *kemarin* yang menjelaskan telah dilaksanakannya kegiatan perekaman kemarin, hanya pada warga LP yang tidak bisa melakukan perekaman sebelumnya dan berisi perincian jumlah alat yang diturunkan, sedangkan Kronologi 3 memuat bukti bahwa telah dilaksanakannya perekaman KTP elektronik terhadap 127 warga di LP. Hal ini menandakan bahwa paragraf tersebut tersusun secara gradual atau kronologi yaitu fase-fase kejadiannya tersusun berdasarkan urutan waktu yang sistematis, serta kronologi proses kejadian yang terakhir, berisi kejadian yang akan dilakukan selanjutnya yaitu Disdukcapil akan mendatangi LP Way Huwi untuk mencari lagi warga Bandarlampung yang memiliki NIK, namun belum melakukan perakaman KTP Elektronik, dan berlanjut ke sekolah-sekolah, dalam rangka menjelang Pemilu 2019. Kronologi 4 menggunakan kata petunjuk keterangan waktu *selanjutnya* yang merupakan fase terakhir dari urutan kejadian yang disusun dengan data-data sebelumnya, berdasarkan urutan waktu.

c. Ulasan

Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya. Berikut ini contoh ulasan

Dt. 3/ DPKTP-EILP/UI.

Sementara itu, Kepala Dinas Kependudukan Catatan Sipil (Disdukcapil) Provinsi Lampung, Achmad Saefullah menjelaskan Kabupaten Pesisir Barat memiliki

total 11 alat perekam KTP elektronik, namun hanya dua unit yang berfungsi, sementara sembilan unit lain tidak bisa digunakan karena sebagian komponennya rusak, “jadi cukup menghambat,” kata dia saat dikonfirmasi Lampung Post, Minggu (4/11). (Ul. 1)

“Kami sudah berkoordinasi dengan Disdukcapil Pesisir Barat untuk menyerahkan unit yang rusak ke provinsi, sehingga bisa segera diperbaiki dan bisa digunakan lagi, untuk mengejar target 100% bahwa masyarakat sudah memiliki KTP elektronik hingga Desember 2018,”ujarnya. (Ul. 2)

Berdasarkan contoh tersebut merupakan bagian ulasan yang berisi komentar atau penilaian pada teks eksplanasi kompleks yang berjudul *Disdukcapil Perekaman KTP Elektronik di LP* yang dipaparkan sebelumnya. Ulasan atau komentar tersebut dikemukakan Kadisdukcapil Provinsi Lampung, Achmad Saefullah yaitu *mengenai alat perekaman KTP elektronik yang rusak di Pesisir Barat yang dapat menghambat usaha mengejar target semua masyarakat memiliki KTP elektronik* dan Ulasan 2 berisi penjelasan mengenai *alat perekaman yang rusak sudah diurus dan tinggal mengejar target masyarakat 100% sudah memiliki KTP elektronik pada Desember 2018*, sehingga bisa ikut Pemilu 2019.

2. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Kompleks dalam Media Massa

Fitur kebahasaan yang menandai teks eksplanasi kompleks meliputi, kata penunjuk keterangan waktu, kata penunjuk keterangan cara, konjungsi kronologis, konjungsi kausalitas, dan kata unjuk. Ciri atau fitur kebahasaan

teks eksplanasi kompleks yang ditemukan dalam *surat kabar Lampung Post, Radar Lampung, dan Tribun Lampung*, secara sistematis akan dibahas sebagai berikut.

a. Kata Penunjuk Keterangan Waktu

Dt. 1/ DPKTP-EILP/PKW

Dinas kependudukan dan catatan sipil (Disdukcapil) Bandar Lampung mendatangi Lembaga Perumahan dan Permukiman (LP) kelas I Rajabasa, Bandar Lampung untuk melakukan pelayanan perekaman KTP elektronik, Sabtu (4/11). *Pada kesempatan itu 197 napi telah dilakukan perekaman.*

Pada contoh tersebut berisi penunjuk keterangan waktu yaitu *Pada kesempatan itu* yang menunjukkan bahwa *pada saat fenomena Disdukcapil melakukan Perekaman KTP Elektronik di LP, 197 napi telah dilakukan perekaman KTP Elektronik.*

b. Kata Penunjuk Keterangan Cara

Dt. 15/ FISPAFF/PKC

TIM Nasional Futsal Indonesia melaju ke semifinal Piala AFF Futsal 2018, setelah menang telak 13-0 atas Kamboja di GOR Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Rabu (7/11). *Indonesia tampil menekan sejak awal pertandingan.* Al Fajri membuka keran gol Indonesia pada menit kedua. Lalu, Bambang Bayu Saptiaji kembali menambah gol pada menit ke-11.

Pada contoh tersebut terdapat kata penunjuk keterangan cara yaitu *tampil menekan sejak awal* yang berarti saat pertandingan berlangsung TIM

Indonesia melakukan penekanan sejak awal pertandingan. Kata tersebut terdapat pada kalimat kedua kutipan, *Indonesia tampil menekan sejak awal pertandingan*.

c. Konjungsi Kronologis

Dt. 14/ AKKM/KnKr.

untuk kegempaan, kata Andi, gunung berapi tersebut mengalami letusan sebanyak 673, amplitude 45-58 mm, dan durasi 41-219 detik. *Kemudian* hembusan sebanyak 28, amplitude 13-42 mm dengan durasi 19-48 detik.

Pada contoh tersebut terdapat konjungsi kronologis *kemudian* yang menandakan keterkaitan antar kalimat dari fenomena *Aktivitas Krakatau yang Kembali Meningkat*, secara kronologis atau berdasarkan urutan waktu. Konjungsi kronologis *kemudian* terdapat pada kalimat kedua dalam contoh (1), yaitu *Kemudian hembusan sebanyak 28, amplitude 13-42 mm dengan durasi 19-48 detik*.

d. Konjungsi Kausalitas

Dt. 8/ KMASBM/KnKa.

Selain itu yang lebih dikhawatirkan yakni terkikisnya tebing-tebing sungai Batanghari, *sebab* di beberapa bagian bantaran sungai Batanghari terdapat permukiman.

Pada contoh (1) terdapat konjungsi kausalitas *sebab* yang menjelaskan sebab dari fenomena *Ketinggian Muka Air Sungai Batanghari Meningkat*, sebabnya yakni *dibeberapa bantaran sungai Batanghari terdapat permukiman*, sehingga akan berbahaya untuk permukiman warga, jika fenomena *Ketinggian Muka Air Sungai*

Batanghari Meningkat tersebut tidak cepat ditanggulangi.

e. Kata Unjuk

Dt. 2/ DPKTP-EILP/KU

Kadisdukcapil Pemkot Bandarlampung A Zainudin mengatakan perekaman di LP Rajabasa dilakukan sesuai dengan arahan Mendagri melalui Dirjen Dukcapil Kemendagri. “jadi jauh hari sebelumnya kami sudah diberitahukan pihak LP meminta kerja sama perekaman di LP *ini*. Itu sesuai dengan arahan Mendagri untuk memfasilitasi warga yang belum melakukan perekaman.” Kata dia, Minggu (4/11).

Pada contoh tersebut menggunakan kata unjuk *ini* yang menggantikan, penyebutan fenomena *perekamaman KTP Elektronik di LP* yang dilakukan Disdukcapil. Kata unjuk *ini* terdapat pada kalimat pertama dalam kutipan di atas, yakni *Kadisdukcapil Pemkot Bandarlampung A Zainudin mengatakan perekaman di LP Rajabasa dilakukan sesuai dengan arahan Mendagri melalui Dirjen Dukcapil Kemendagri*. “jadi jauh hari sebelumnya kami sudah diberitahukan pihak LP meminta kerja sama perekaman di LP *ini*.”

C. Pemanfaatan Hasil Penelitian

sebagai Materi Ajar Teks Eksplanasi Kompleks di SMA Kelas XI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan teks eksplanasi kompleks dalam media massa (surat kabar *Lampung Post*, *Radar Lampung*, dan *Tribun Lampung*) dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar di SMA Kelas XI.

Hasil penelitian dan pembahasan dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar teks eksplanasi kompleks di SMA kelas XI kurikulum 2013 edisi revisi 2018. Kompetensi Inti (KI) yang berkaitan ialah kompetensi (pengetahuan), yaitu memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. dan KI 4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri.

Kompetensi Inti 3 dan 4 merupakan kompetensi pengetahuan dan psikomotorik yang dapat menstimulasi peserta didik untuk berpikir dan melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga mampu menganalisis dan menyajikan. Adapun Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan adalah KD 3.1 yaitu memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, baik melalui lisan maupun tulisan dengan indikator pembelajaran, yaitu menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks. Alokasi waktu yang digunakan yaitu 1Mg x 4JP, dalam setiap 1JP/45 menit, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk 4JP adalah 180 menit. Media Massa (surat kabar *Lampung Post*, *Radar Lampung*, dan *Tribun Lampung*) dianggap sesuai karena berisi fenomena alam, sosial maupun budaya yang dijelaskan secara lengkap, fenomena tersebut tentu memiliki

struktur yang dapat dianalisis urutan kejadiannya, serta kaidah kebahasaan yang digunakan.

Pemanfaatan hasil penelitian berupa (*outcome*) yaitu materi ajar untuk pembelajaran teks eksplanasi kompleks di SMA kelas XI. Hasil penelitian dan pembahasan memuat analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks. Struktur teks eksplanasi kompleks yang ditemukan sesuai dengan teori yang digunakan, meliputi identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian, dan ulasan, sedangkan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang ditemukan, yaitu kata penunjuk keterangan waktu, kata penunjuk keterangan cara, konjungsi kronologis, dan konjungsi kausalitas, serta kata unjuk. Hasil penelitian dan pembahasan teks eksplanasi kompleks dalam media massa (surat kabar *Lampung Post*, *Radar Lampung*, dan *Tribun Lampung*) tersebut, dimanfaatkan dengan cara disusun secara sistematis sesuai dengan sistematika penulisan materi ajar yang secara nasional telah diterbitkan Ristekdikti dan digunakan guru dalam program Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Struktur Teks Eksplanasi Kompleks dalam Media Massa

Teks eksplanasi kompleks yang ditemukan dalam media massa (surat kabar *Lampung Post*, *Radar Lampung*, dan *Tribun Lampung*) periode November 2018, yaitu berupa fenomena alam dan fenomena sosial. Berdasarkan struktur teks eksplanasi kompleks yang

sesuai dengan teori, ditemukan identifikasi fenomena atau latar belakang kejadian yang disertai keterangan waktu dan tempat terjadinya peristiwa, penggambaran rangkaian kejadian atau proses kejadian yang ditemukan, berupa fenomena yang tersusun secara kronologis atau fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu dan fenomena yang tersusun secara kausalitas atau fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat, namun lebih banyak penggambaran rangkaian kejadian yang bersifat kausalitas, serta ulasan yang ditemukan berupa, komentar dan penilaian yang disertai himbauan dan tanggapan.

2. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Kompleks dalam Media Massa

Berdasarkan kaidah atau fitur kebahasaan teks eksplanasi kompleks yang sesuai dengan teori teks eksplanasi kompleks yang digunakan, ditemukan kata penunjuk keterangan waktu, yaitu *pada, sebelumnya, setelah, sejak, kemarin, menjelang, selanjutnya, sepekan terakhir, pasca, saat ini, dan terkini*, kata penunjuk keterangan cara, yaitu *dengan intensitas lemah hingga kuat dan tampil menekan*, konjungsi kronologis, yaitu *kemudian dan lalu*, dan konjungsi kausalitas yaitu *sebab, sehingga, membuat, mengakibatkan, menyebabkan dan karena*, serta kata unjuk yaitu *ini, itu, dan tersebut*.

2. Pemanfaatan Hasil Penelitian Teks Eksplanasi Kompleks dalam Media Massa sebagai Materi Ajar di SMA Kelas XI

Pemanfaatan hasil penelitian dan pembahasan ini berupa Materi Ajar Teks Eksplanasi Kompleks untuk SMA Kelas XI. Materi ajar yang dihasilkan dari penelitian ini, berkaitan dengan

(KD) Kompetensi Dasar 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, baik melalui lisan maupun tulisan. Teks eksplanasi kompleks yang terdapat dalam media massa (surat kabar *Lampung Post, Radar Lampung, dan Tribun Lampung*) tersebut, dapat dijadikan contoh-contoh baru yang lebih efektif dan efisien di dalam materi ajar, karena tidak hanya memuat fenomena alam, namun juga fenomena sosial dan memiliki struktur teks eksplanasi kompleks yang utuh, sehingga menghasilkan materi ajar teks eksplanasi kompleks di SMA kelas XI, yang lebih mudah untuk dipahami, memiliki contoh yang bervariasi, dan menambah wawasan, serta informasi untuk peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru dapat menggunakan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks yang ditemukan dalam penelitian ini yang bersumber dari media massa (surat kabar *Lampung Post, Radar Lampung, dan Tribun Lampung*), sebagai referensi baru untuk mengajarkan materi teks eksplanasi kompleks pada peserta didik, sehingga peserta didik mudah untuk memahami dan menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks.
2. Peneliti yang tertarik pada penelitian sejenis, disarankan mengkaji struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks menggunakan media massa lain, selain *surat kabar* dan dapat menyempurnakan penelitian dengan menemukan fenomena budaya pada media massa (surat kabar).

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi & Suwandi. (2008).
Memahami Penelitian Kualitatif.
Jakarta: Rineka.
- Djajasudarma, F.T. (2010). *Metode
Linguistik Ancangan Metode
Penelitian dan Kajian*. Bandung:
Refika Aditama.
- Kosasih. (2017). *Jenis-Jenis Teks dalam
Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia SMA/MA/SMK*.
Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2018). *Teks dalam
Pembelajaran Bahasa Indonesia
Kurikulum 2013*. Depok: Raja
Grafindo Persada.
- Septi, H.K. (2017). *Pembelajaran
Memproduksi Teks Eksplanasi
Siswa Kelas VII SMP Negeri 4
Metro Tahun Pelajaran
2014/2015*.(skripsi).
Bandarlampung: Universitas
Lampung : Jurnal Kata.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO>:
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi
Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo
Persada.